

ISBN 978-602-50037-7-6

ADRI

Perkumpulan
AHLI & DOSEN
REPUBLIK INDONESIA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
ADRI GORONTALO
Gorontalo, 02 Maret 2020
Tema: MERDEKA BELAJAR**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL ADRI GORONTALO

Gorontalo, 02 Maret 2020

Tema: Merdeka Belajar

x, 300 pages, 21 cm X 29.7 cm

Copyright Reserved *Copyright @ 2020 ADRI Gorontalo*

ISBN: 978-602-50037-7-6

Susunan Panitia

Pelindung : Dr. H. Achmad Fathoni Rodli, M.Pd. (Ketua Umum DPP ADRI)

Penanggung Jawab :

1. Prof. Dr. Syamsu Q. Badu, M.Pd. (Ketua)

2. Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos. I., M.Pd. (Sekretaris Daerah)

Steering Committee :

1. Dr. dr. H. Muhammad Isman Jusuf, Sp.S.

2. Prof. Dr. Hj. Meimoon Ibrahim, SE., MM.

3. Prof. Dr. Novianty Djafri, M.Pd.

4. Prof. Dr. Amir Halid, SE., M.Si.

5. Dr. Hj. Ellys Rachman, S.Sos., M.Si.

Ketua : Mohammad Imran, ST., M.Ars.

Sekretaris : Novian Swasono Hadi, S.ST., M.PH.

Bendahara : Dr. Drs. Ec. H. Ilyas Lamuda, MM.

Seksi. Humas : Mira Mirnawati, S.Pd., M.Pd. (Koord.)

Anggota : 1. Abd. Hanan Nugraha

2. Irfan Ibura

3. Afifah Azzahra, S.Ars.

Seksi. Hari Lahir : Dr. Sukirman Rahim, M.Si. (Koord.)

Anggota : 1. Dr. Hj. Lisda Van Gobel, M.PA.

2. Sri Sutarni Arifin, S.Hut., M.Si.

Seksi. Kesehatan : Misrawatie Goi, S.KM, M.KM. (Koord.)

Anggota : 1. Sofyawati Talibo, S.KM., M.Kes.

2. Indra Domili, S.KM., M.Kes.

3. Dr. Laksmyn Kadir, M.Kes.

4. Lia Amalia, S.KM., M.Kes.

5. dr. Imran Tumenggung, M.Kes.

Seksi Seminar

Nasional : Nurmin K. Martam, SH., MH., CPLC., CPCLE. (Koord.)

Anggota : 1. Dr. Trisusanti Lamangida, SE., M.Si.

2. Prof. Dr. Novri Youla Kandowangko, MP.

3. Rahmawati Eka, ST., MT.



Seksi Publikasi, Dekorasi
dan Dokumentasi : Alimuddin Yasin, M.Kom. (Koord.)
Anggota : 1. Yunita Hatibie, M.Pd.
2. Dr. Fatmah AR. Umar, M.Pd.

Seksi Perlengkapan : Andi Yusuf Katili, S.Sos., M.Si. (Koord.)
Anggota : 1. Dr. Roy Marthen Moonti, SH., MH., CPLC.
2. Raflin Hinelu, S.Pd., M.Si.

Konsumsi : Dr. Hj. Asni Ilham, M.Si. (Koord.)
Anggota : 1. Dra. Salma Halidu, S.Pd., M.Pd.
2. Isnawati Mohamad, S.Pd., M.Pd.

Usaha Dana : Dr. Sukma Nurilawati Botutihe, M.Psi. (Koord.)
Anggota : 1. Hasdiana, S.Pd., M.Sn.
2. Dr. Heldy Vanni Alam, M.Si.

Editor in Chief : Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos., M.Pd.

Editor : Prof. Dr. Hj. Meimoon Ibrahim, SE., MM.
Prof. Dr. Novianty Djafri., M.Pd.
Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos., M.Pd.
Dr. Drs. Ec. H. Ilyas Lamuda., MM.
Mira Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

Tata Letak : Nur Fitri Yanuar Misilu
Sintiya N. Gude

Desain Kover : Tim Kreatif Ideas Publishing

Publisher Manager of Perkumpulan Ahli & Dosen Republik Indonesia (ADRI):

Drs. Andi Mursidi, M.Si. (Ketua DPD ADRI Kalimantan Barat, Ketua STKIP Singkawang).

Published by:

Perkumpulan Ahli & Dosen Republik Indonesia (P-ADRI)

Publisher Address:

Alamat: Jalan Pangeran Hidayat No. 110 Kota Gorontalo

Surel : adripdgorontalo@gmail.com

Hak Cipta dilindungi Undang-undang Memfoto copy atau memperbanyak dengan cara apapun, sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizing penerbit adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum





DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
DAFTAR ISI	v
PENGANTAR.....	ix
 Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah	
Supriyadi.....	1
 Evaluasi Program Matrikulasi bagi Mahasiswa Daerah 3T (Studi Evaluatif Menggunakan Model Cipp di Iai Tazkia Bogor)	
Syamsul Hadi, Abdul Rahmat.....	11
 Manajerial Keuangan Perguruan Tinggi Swasta	
Ellys Rachman	17
 <i>Dissenting Opinion Perkara Perceraian</i>	
Suharti Ishak, Ramdhan Kasim , Lenny Dwi Nurmala, Nurmin K Martam	23
 Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 Dikabupaten Flores Timur	
Kristina Ina Tuto Tukan, Mas'ud Muhammadiyah, Asdar	35
 Analisis Kelayakan dan Daya Dukung Wisata Bahari <i>Snorkeling</i> di Perairan Olele Kabupaten Bone Bolango	
Sri Nuryatin Hamzah, Carolus P. Paruntu, Winda M. Mingkid, Unstain N.W.J. Rembet	41
 Pengembangan Sistem Informasi pada Layanan Haji	
Sitti Suhada, Siti Pahira Padidik	53
 Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi dalam Merdeka Belajar di Era RI 4.0	
Meimoon Ibrahim	59
 Mengembangkan Kosa kata Anak Usia 5-6 Tahun Melalui <i>Pop-Up-Book</i> dengan Tema <i>Gempa Bumi</i> di Gorontalo	
Pupung Puspa Ardini, Ramdini Anggi Wibowo, Rapi Us Djuko	65
 Implementasi Pengawasan Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Bone Bolango	
Susanti Hasan, Johan Jasin, Nur Mohamad Kasim	77
 Status Tanah Wakaf Melalui Perjanjian Di Bawah Tangan Kota Gorontalo (Studi Kasus Masjid Al-Qamar Jl. Rambutan)	
Fatimah Fitra Djafar, Nur Mohamad Kasim, Johan Jasin	83
 Pengaruh Putusan Nomor 22/Puu-Xv/2017 Terhadap Penerbitan Dispensasi Nikah di Pengadilan Agama Limboto	
Fibriyanti Karim, Nur Mohamad Kasim, Duke Arie Widagdo	91



Pergeseran Paradigma Poligami dalam Kehidupan Masyarakat (Perspektif Hukum Islam dan Gender) Nur Mohamad Kasim, Trubus Semiaji.....	97
Manajemen Pembelajaran dan Merdeka Belajar Novianty Djafri, Syamsu Q Badu	103
Makna Identitas Bangsa dari Dua Perspektif Magdalena Baga	109
Kemampuan Menyimak Cerita Melalui Teknik Dictogloss pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dajani Suleman, Sriwahyuni.....	113
Pengaruh Penggunaan Media Mistar Bilangan Terhadap Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat pada Siswa Kelas IV SDN 31 Kota Selatan Samsiar Rivai, Dewi Indriani Bulango.....	119
Pengendalian Piutang Terhadap Kas pada UD. Karima Cabang Limboto Nurnaningsih Utiahman, Magdalena Utiahman.....	127
Pengaruh Iklim Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sma Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango Fory Armin Naway, Tri Fatmawati Bayu, Moh. Polinggapo	139
Upaya Guru Menangani Perilaku Sosial yang Kurang Baik pada Siswa di SDN 04 Telaga Kabupaten Gorontalo Salma Halidu, Vidya Ekacahyani Utika.....	147
Melestarikan Bahasa Daerah Melalui Pendidikan Muatan Lokal di Sekolah Dasar Ratna Azis Hasan	153
Pembelajaran Digital untuk Menghadapai Era 4.0 Renny Diana Dua.....	157
Klasifikasi dan Fungsi Sintaksis Klausa Subordinatif Bahasa Tolaki Salam, Nursaida Tatro	163
Pengaruh Penerapan <i>Good Governance</i> dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Informasi Keuangan pada Badan Keuangan Provinsi Gorontalo Ilyas Lamuda	167
Pelaksanaan Program Rastra di Desa Ulapato B Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Sakbir, Nuzlan Botutihe	177
Peran Motivasi Belajar dalam Pembelajaran di Kelas Fitriyanti Dunggio Mohamad.....	183
Peran Gaya Belajar dalam Pembelajaran Afrilia Polinte	187



Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran <i>Higher Order Thinking Skill</i> (Hots) pada Kelas V SDN 43 Hulonthalangi Wiwiy Triyanti Pulukadang, Evie Hasyim, Nurindah Puluhulawa	195
Memahami Kemiskinan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Kalzum R. Jumiyan, Barmin R. Yusuf.....	203
Penggunaan Kapang <i>Trichoderma Viride</i> untuk Meningkatkan Kualitas Jerami Jagung Ellen J. Saleh	213
Koordinasi Data Kepala Keluarga Miskin (Kkm) Penerima Bantuan di Desa Buhu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo Lisda Van Gobel, Andi Yusuf Katili.....	227
Menanamkan Pembiasaan Sarapan Pagi Terhadap Kedisiplin Belajar Lisnawati Ahmad.....	233
Peran Guru dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas 4 Saripta Topaju.....	241
Inovasi dan Merdeka Belajar Sukma Nurilawati Botutihe, Mardia Bin Smith	249
Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial dan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran Rusmin Husain, Pupung P Ardini, Masita A	253
Pengembangan <i>Authentic Assesment</i> dengan Pendekatan Saintifik untuk Ranah Kognitif dan Psikomotor pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD dengan Model 4D Yanti Lihu.....	259
Kolaborasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Biawu Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo Mohammad Imran, Novita Shamin, Imam Mashudi, William Indra S. Mooduto	269
Penggunaan Model <i>Take and Give</i> Terhadap Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat pada Siswa Kelas IV SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo Ismail Pioke, Sri Noviyanti Kasim.....	279
Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Elmia Umar, Meydi Christi Budiman	287
Pengaruh Penggunaan Film Kartun Terhadap Kemampuan Memahami Isi Teks pada Siswa Kelas V di SDN No. 83 Kota Tengah Kota Gorontalo Ratnarti Pahrin, Ninda Sari Mamonto	293





PENGANTAR

Sebuah gebrakan baru yang mewarnai dunia pendidikan saat ini adalah kebijakan merdeka belajar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada kabinet Indonesia Maju. Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengemukakan bahwa pencanangan kebijakan ini bukan tanpa alasan. Indonesia memiliki kemampuan yang dapat dikatakan terbatas saat berhubungan dengan numeric, literasi, dan karakter. Oleh karena itu, sebuah kebijakan merdeka belajar sangat diperlukan agar pembelajaran yang ada di seluruh Indonesia tidak terpaku pada konsep-konsep belajar yang monoton dan cenderung lambat untuk membangkitkan potensi dan perkembangan peserta didik.

Sistem pengajaran akan berubah, awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan model *outing class*, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdik dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi. Poin utamanya, merdeka belajar ini tidak menggiring peserta didik untuk terus mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing.

Mendukung konsep gebrakan hebat tersebut, maka kumpulan artikel di dalam prosiding ini diharapkan dapat mewakili ide-ide cerdas dan revolusioner dalam mendukung kebijakan merdeka belajar ini. Sebanyak 40 artikel tersaji dari penulis-penulis hebat Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia. Semua artikel ini telah diseminarkan dalam sebuah Seminar Nasional ADRI Gorontalo, pada tanggal 02 Maret 2020. Sebuah sumbangsih yang berharga untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

Tanpa semangat, usaha, doa serta bantuan dari segala pihak, hal ini tidak dapat terwujud. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Semoga apa yang telah diusahakan bersama dapat beroleh berkah dari Yang Mahakuasa.

Gorontalo, 02 Maret 2020





**Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia
DPD Gorontalo**

MENGEMBANGKAN KOSA KATA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI POP-UP-BOOK DENGAN TEMA GEMPA BUMI DI GORONTALO

Pupung Puspa Ardini, Ramdini Anggi Wibowo, Rapi Us Djuko
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo
E-mail: Pupung.p.ardin@ung.ac.id, rapi.djuko@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya mengembangkan kosakata anak di kelompok B menggunakan *pop-up book* di PAUD *kiddie care*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang dilaksanakan dalam dua siklus penelitian. Tindakan ini dianggap berhasil jika memenuhi indikator kinerja apabila kemampuan kosakata berada di atas 12% melalui teknik membacakan buku cerita. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa melalui penggunaan teknik membacakan buku cerita dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini di kelompok B di PAUD *Kiddie Care*. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan penelitian tindakan sampai mencapai dua siklus karena siklus I BB (Belum Berkembang) berjumlah 11 anak atau 55%, MB (Mulai Berkembang) berjumlah 18 anak atau 90%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 16 anak atau 80% dan BSB (Berkembang Sangat Baik) Berjumlah 15 Anak Atau 75% kegiatan pembelajaran melalui penggunaan teknik membacakan cerita belum mencapai indikator kinerja penelitian. Setelah diadakan refleksi, di mana proses pembelajaran telah diadakan pembaharuan pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan hasil BB berjumlah 8 anak atau 40%, MB berjumlah 17 anak atau 85%, BSB berjumlah 17 anak atau 85% dan BSH berjumlah 18 anak atau 90%, maka dapat ditingkatkan, sehingga penetapan hipotesis tindakan penelitian terbukti dan dapat diterima secara ilmiah.

Kata kunci: anak usia 5-6 tahun, kosa kata, *pop-up book*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sosialisasi yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoprasian ilmu yang normatif, anak memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat, dan kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Sebagai guru Paud sebelum memahami tentang hakikat pendidikan. Paud tentu anda harus memahami betul tentang pendidikan. Dalam bahasa inggris, istilah pendidikan adalah *education* yang berasal dari kata *to educate*, artinya mengasuh, mendidik.

Tilaar (1998,p.356) mengemukakan batasan-batasan pendidikan yang berbeda berdasarkan fungsinya: 1. Pendidikan sebagai proses transformasi budaya. 2. Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi. 3) pendidikan sebagai suatu sistem.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) Dinyatakan bahwa 'pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai usaha menuntut segenap kekuatan kodrat yang ada pada anak baik sebagai individu manusia agar dapat mencapai kesempurnaan hidup. Rechey dalam bukunya, *planning for teaching an introduction*, menjelaskan bahwa arti pendidikan berkenaan dengan fungsi luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan masyarakat baru (generasi muda) pada pengenalan terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya ditengah masyarakat. Jadi, proses pendidikan jauh lebih luas dari pada proses yang hanya berlangsung disekolah.

Konsep pendidikan secara umum adalah pendidikan nilai. Pendidikan nilai ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki dan diorientasikan



untuk pembinaan dan pengembangan kepribadian, watak, dan karakter manusia seutuhnya. Gunansyah menyebutkan bahwa kunci pendidikan nilai terletak pada penanaman nilai-nilai luhur ke dalam diri anak. Nilai-nilai tersebut menurut Ganes Gunansyah, antara lain: a) kecintaan terhadap tuhan dan segenap ciptaannya. b) tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian. c) kejujuran, amanah, dan arif. d) hormat dan santun. e) dermawan, suka menolong dan gotong royong. f) percaya diri, kreatif, dan pekerja keras. g) kepemimpinan dan keadilan. h) baik dan rendah hati. i) toleran, kedamaian dan kesatuan.

Tujuan pendidikan : mengembangkan potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Terhadap berbagai pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pendidikan baik pengertian dalam arti seperti berikut : 1. Pendidikan dalam arti luas (dalam pengertian yang lebih luas pendidikan adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang dipengaruhi positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan berlangsung sejak anak usia dini berlanjut sampai pada jenjang pendidikan lebih lanjut bahkan sampai akhir hayat). 2. Pendidikan dalam arti sempit (dalam arti sempit pendidikan identik dengan prasekolah yaitu pendidikan lebih lanjut dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu yang diperlukan secara sengaja.)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) Pasal 28 Ayat (3) ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal terbentuk Taman Kanak-Kanak (TK). Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Alasannya karena pada masa ini, perkembangan jaringan otak manusia mencapai sekitar 80% yang sebenarnya, usia 5-8 tahun mencapai 80%.

Menurut Yound bahwa program pendidikan anak usia dini dapat memperbaiki prestasi/mutu belajar, belajar selanjutnya dan dapat meningkatkan produktivitas serta penghasilan di masa yang akan datang. pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek, fisik, kognitif, sosial emosi, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Darmayanti, 2018: 5). Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Masa anak usia dini sering disebut dengan “*Golden Age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara tepat dan hebat (Gutek, 2004:14).

Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip : 1. berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan. 2. Belajar melalui bermain, bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya. 3. Lingkungan yang kondusif, lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain (Tomar and Sharma, 2005 :55).

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini dari Pendidikan Anak Usia Dini itu sendiri adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan berbagai potensi anak sejak lahir (dini), sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan. 2. Memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangannya. 3. Memahami kecerdasan jamak dan kaitannya bagi pengembangan anak usia dini. Anak usia dini harus dipantau

dari segi aspek perkembangan agar anak bisa berkembang dengan baik dan sempurna karena perkembangan adalah suatu perubahan yang bersifat kualitatif yaitu berfungsi tidaknya organ-organ tubuh. Melalui belajar anak akan berkembang, dan akan mampu mempelajari hal-hal yang baru. Perkembangan akan dicapai karena adanya proses belajar, sehingga anak memperoleh pengalaman baru dan menimbulkan perilaku baik.

Salah satu aspek perkembangan yang penting adalah Bahasa. Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak. Pada usia 1 tahun, selaput otak untuk pendengaran membentuk kata-kata, mulai saling berhubungan. Anak usia 2 tahun sudah banyak mendengar kata-kata atau memiliki kosakata yang luas. Gangguan pendengaran dapat membuat kemampuan anak untuk mencocokkan suara dengan huruf menjadi terlambat. Bahasa anak mulai menjadi bahasa dewasa setelah anak mencapai usia 3 tahun. Pada saat itu anak sudah mengetahui perbedaan antara “*saya*”, “*kamu*” dan “*kita*”. Pada usia 4-6 tahun kemampuan berbahasa anak akan berkembang dengan sejalannya rasa ingin tahu serta sikap antusias yang tinggi, sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan dari anak dengan kemampuan bahasanya. Kemampuan berbahasa juga akan terus berkembang sejalan dengan intensitas anak dengan teman sebayanya.

Pada kegiatan observasi awal dilakukan oleh penelitian dengan cara guru menjelaskan materi tentang tema cerita yang akan diceritakan. Anak mendengarkan materi, setelah itu guru mempersilahkan anak menceritakan kembali cerita yang baru didengarkan kemudian guru menilai kemampuan anak yang hasil diperoleh hal-hal sebagai berikut :

1. Kemampuan anak dalam berbicara lisan melalui bercerita dan menjawab pertanyaan masih kurang.
2. Sebagian besar anak belum mampu memahami cerita yang disampaikan guru.
3. Anak belum mampu mempraktekan materi yang dijelaskan oleh guru khususnya dalam bercerita tentang cerita yang baru didengar.
4. Anak terlihat kurang merespon dan antusias pada saat materi berlangsung.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh para anak maka diadakan tes awal. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan observasi awal terhadap kemampuan kosakata anak di Paud *Kiddie Care* Kota Gorontalo dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar anak belum memahami makna kata dalam cerita, mempraktekan cerita dengan suara yang jelas dan bagaimana berbahasa lisan dengan baik dan benar, hal ini terlihat pada berbagai aspek yang diamati. Data yang ada menunjukkan bahwa keseluruhan aspek perlu diperbaiki.

Pada aspek menyusun kalimat sederhana dalam bentuk kosakata Mulai Berkembang (MB), aspek melanjutkan sebagian cerita dongeng yang telah diperdengarkan Mulai Berkembang (MB), aspek menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita Mulai Berkembang (MB). Hasil pengamatan kegiatan observasi awal dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Persentase Hasil Observasi Awal

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Capaian							
		BB		MB		BSH		BSB	
		Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%
1	Menyusun kalimat sederhana dalam bentuk kosakata	3	15%	8	40%	5	25%	4	20%
2	Melanjutkan sebagian cerita /dongeng yang telah diperdengarkan	7	35%	5	25%	6	45%	2	10%
3	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	7	35%	6	30%	4	20%	3	15%
Jumlah		17	85%	19	95%	15	75%	9	45%

Berdasarkan table 1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek menyusun kalimat sederhana dalam bentuk kosakata untuk kategori Belum Berkembang 3 anak atau 15%, kategori Mulai Berkembang 8 orang atau 40%, Untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan 5 anak atau 25% dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik 4 anak atau 20%. Aspek melanjutkan sebagian cerita / dongeng yang telah diceritakan untuk kategori Belum Berkembang 7 anak atau 35%, Mulai Berkembang 5 anak atau 25%, kategori Berkembang Sesuai Harapan 6 anak atau 35%, dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik 2 anak atau 10%. Aspek menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita untuk kategori Belum Berkembang 7 anak atau 35%, kategori Mulai Berkembang 6 anak atau 30%, kategori Berkembang Sangat Baik 4 anak atau 20% dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik 3 anak atau 15%. Dari hasil penelitian ini diperoleh gambaran kemampuan bahasa lisan anak yang nantinya akan diupayakan peningkatannya.

Pop-up-book adalah buku tiga dimensi yang berisi berbagai macam tema dan cerita. Buku ini adalah salah satu jenis media pembelajaran dalam bentuk visual grafis (Dayton dan Kemp, 2012: 45). *Pop-up-book* salah satu media yang efektif untuk mengenalkan kesiapsiagaan terhadap bencana bagi anak usia dini. Buku ini cukup unik karena berbentuk tiga dimensi sehingga menarik perhatian anak (Benardi, 2018: 85-93). Oleh karena itu peneliti Perlu melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak melalui *pop-up-book*.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada bulan september 2019 terdiri dari 3 kali observasi dan 2 siklus di PAUD *Kiddie Care* Kota Gorontalo.

3. Target/Subjek Penelitian

subjek penelitian terdiri dari anak yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 20 orang, dengan jumlah laki-laki 12 orang dan perempuan 8 orang dengan karakteristik yang berbeda-beda.

Tabel 2. Keadaan anak di PAUD *Kiddie Care*

No	NAMA SEKOLAH	JUMLAH KELOMPOK	JUMLAH ANAK	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	PAUD <i>KIDDIE CARE</i>	Kelompok TPA	4	4
		Kelompok PAUD / KB	12	8
JUMLAH			16	12

Adapun variabel yang menjadi sasaran penelitian dalam menjawab permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

- Variabel Input, meliputi anak didik, guru dan media yang digunakan dalam berkomunikasi lisan.
- Variabel Proses, variabel ini adalah proses pelaksanaan kemampuan bahasa lisan siswa melalui teknik membacakan cerita (*pop-up book*) dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :
 - Langkah 1 : menyiapkan bahan atau naskah cerita
 - Langkah 2 : membuat *pop-up book* yang tepat.
 - Langkah 3 : mengubah naskah cerita itu dari bahasa tulis menjadi bahasa lisan.
 - Langkah 4 : membacakan naskah itu berulang-ulang sampai menguasai alur cerita, setting, nama tokoh dan lain-lain
 - Langkah 5: siapkan bumbu-bumbu seperti melibatkan perasaan lewat ekspresi wajah dengan cerita : marah, menangis, tertawa, kecewa dan kaget untuk mendorong anak berbahasa lisan (berbicara) melalui tanya jawab.

- c. Variabel Output, meliputi hasil belajar anak dalam kemampuan bahasa lisan melalui teknik membacakan cerita (*pop-up book*) yang terdiri dari :
 - 1) Menyusun kalimat sederhana dalam bentuk kosakata
 - 2) Melanjutkan sebagian cerita / dongeng yang telah diperdengarkan
 - 3) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

4. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Dalam rangka penelitian ini peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal terhadap subjek penelitian.
- 2) Bekerja sama dengan guru pelaksanaan kegiatan penelitian agar berjalan lancar.
- 3) Membuat susunan kegiatan harian.
- 4) Membuat lembar observasi tentang kegunaan bahasa lisan anak.
- 5) Menyusun jadwal perisian pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan (PT) ini dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru kelas dan peneliti bertindak sebagai kolaborasi agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan benar. Prosedur penelitian tindakan ini terdiri dari 3x yaitu 1x observasi, 2 siklus. Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

Langkah 1 : menyiapkan bahan atau naskah cerita

Langkah 2 : membuat *pop-up book* yang tepat.

Langkah 3 : mengubah naskah cerita itu dari bahasa tulis menjadi bahasa lisan.

Langkah 4 : membacakan naskah itu berulang-ulang sampai menguasai alur cerita, setting, nama tokoh dan lain-lain

Langkah 5 : siapkan bumbu-bumbu seperti melibatkan perasaan lewat ekspresi wajah dengan cerita: marah, menangis, tertawa, kecewa dan kaget untuk mendorong kosakata anak (berbicara) melalui tanya jawab.

c. Tahap Pemantauan Dan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru mitra mengamati pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat. Pada saat ini dilaksanakan proses observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Adapun yang menjadi pedoman dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi adalah kemampuan bahasa lisan anak melalui teknik membaca cerita (*pop-up book*)

d. Tahap Analisis Dan Refleksi

Pada tahap ini semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan evaluasi akan dianalisis. Data-data tersebut merupakan hasil yang diperoleh bentuk tindakan yang dibutuhkan untuk perbaikan kedepan yang juga dapat menjadi tolok ukur bagi kegiatan pada siklus berikutnya.

5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang mendukung dalam penelitian ini maka data diperoleh melalui prosedur sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan oleh guru selaku penanggung jawab terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang ada. Kegiatan ini juga dilaksanakan sebagai langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam objek penulisan yaitu mengamati secara langsung situasi dan kondisi di lapangan dan tempat dengan berfokus pada objek yang dikaji.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengambilan gambar pada saat guru dan anak didik melakukan kegiatan proses belajar mengajar.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kualitatif dengan memperlihatkan peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui teknik



membacakan cerita (*pop-up book*), yang dilaksanakan secara bertahap dan hasil berkesinambungan pada setiap kegiatan akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Tahap Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan perlu dilakukan persiapan awal terutama menyangkut rencana yang memungkinkan penelitian dapat dikelola dengan baik. Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan adalah:

- 1) Guru melakukan observasi awal terhadap subyek penelitian.
- 2) Bekerja sama dengan guru mitra dalam pelaksanaan kegiatan penelitian agar berjalan lancar.
- 3) Menyusun jadwal persiapan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan alat-alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi tentang kemampuan bahasa kosakata anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pengamatan siklus 1 ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah guru memperkenalkan berbagai bencana dan mempraktekan cara menghindari dari bencana melalui teknik membacakan cerita 3 dimensi, kemudian menyakan berbagai pertanyaan kepada anak sekaligus mempraktekan cara menghindari saat gempa tiba-tiba datang. Hal-hal yang perlu dipersiapkan bercerita adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan dan tema

Tema : Bencana Alam

Sub Tema : Gempa Bumi

Sub-sub tema : Langkah-Langkah Melindungi Diri Saat Terjadinya Gempa

- 2) Menentukan bentuk bercerita yang dipilih.

Bentuk bercerita 3 dimensi yang dapat dipilih dalam kegiatan bercerita pada anak di *Paud Kiddie Care* harus sesuai dengan tema dan tujuan cerita. Pada tema bencana alam ini dipilih bentuk cerita menggunakan buku cerita yang 3 dimensi.

- 3) Menetapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam bercerita.

Alat dan bahan yang digunakan dalam tema bencana alam ini adalah buku cerita 3 dimensi (*pop-up book*) yang telah dibuat.

- 4) Menetapkan rancangan dan langkah-langkah bercerita.

a) Mengatur tempat duduk

Anak-anak duduk dengan rapi dikursi.

b) Kegiatan pembukaan

Guru memilih buku cerita 3 dimensi yang bertemakan gempa bumi. Pendidik memberikan pertanyaan pada anak. Misalnya “ anak-anak siapa yang pernah merasakan gempa bumi?” “kalo ada gempa bumi itu rasanya kayak gimana sih?”

c) Pengembangan cerita

Pendidik mengembangkan cerita dengan menarik dan lucu agar anak dapat memusatkan perhatiannya. Libatkan perasaan saat bercerita : marah, menangis, tertawa, kecewa dan kaget untuk mendorong anak berbahasa kosakata (berbicara) melalui tanya jawab.

- 5) Menetapkan teknik bertutur.

Kata-kata yang digunakan sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Durasi bercerita pendek.

- 6) Tahap pemantauan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siklus 1 tentang Upaya Mengembangkan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan *Pop-Up Book* Dengan Tema Gempa Bumi Di *Paud Kiddie Care* Kota Gorontalo bahwa hanya sebagian anak sudah meningkat kemampuan mereka dalam kosakata, hal ini terlihat pada berbagai aspek yang diamati. Pada aspek menyusun kalimat sederhana dalam bentuk kosakata sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), aspek melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) , aspek menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), namun indikator capaian yang

diharapkan mulai berkembang. Hasil pengamatan kegiatan siklus 1 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 hasil pengamatan siklus 1

No	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL CAPAIAN							
		BB		MB		BSH		BSB	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Menyusun kalimat sederhana dalam bentuk kosakata	3	15%	7	35%	6	30%	4	20%
2	Melanjutkan sebagian cerita / dongeng yang telah diperdengarkan	4	20%	5	25%	7	35%	4	20%
3	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	4	20%	6	30%	3	15%	7	35%
Jumlah		11	55%	18	90%	16	80%	15	75%

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: aspek menyusun kalimat sederhana dalam bentuk kosakata kategori belum berkembang 3 anak atau 15%, kategori mulai berkembang 7 anak atau 35%, kategori Berkembang Sesuai Harapan 6 anak atau 35%, kategori Berkembang Sangat Baik 4 anak atau 20%, untuk aspek melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan Belum Berkembang 4 anak atau 20 %, kategori Mulai Berkembang 5 anak atau 25%, Berkembang Sesuai Harapan 7 anak atau 35%. Dan Berkembang Sangat Baik 4 anak atau 20%, dan aspek menunjukkan konsep-konsep dalam buku cerita Belum Berkembang 4 anak atau 20%, kategori Mulai Berkembang 6 anak atau 30%, kategori Berkembang Sesuai Harapan 3 anak atau 15% Dan kategori Berkembang Sangat Baik 7 anak atau 35%.

7) Analisis Dan Refleksi

Setelah melaksanakan proses tindakan pembelajaran pada siklus 1 selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan. Hasil refleksi tersebut adalah :

- Kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus 1 sudah baik, namun proses kegiatan belajar mengajar masih berorientasi pada guru dan materi bukan kompetensi dasar yang diharapkan.
- Keaktifan anak dalam pelaksanaan siklus 1
- Kemampuan kosakata anak dinilai dari berbagai aspek sebagian sudah mampu tapi indikator capaian yang diharapkan belum tercapai.
- Agar kemampuan kosakata anak meningkat maka guru menggunakan teknik membacakan cerita 3 dimensi dalam proses pembelajaran. Dimana dalam bercerita guru menggunakan media berupa buku cerita yang 3 dimensi / gambar yang timbul agar anak dapat mengapresiasi kemampuan kosakata sesuai tema dan tujuan cerita yang bisa mereka praktekkan di dalam kelas.
- Bertitik tolak dari hasil uraian pada siklus 1, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran kemampuan kosakata mulai mulai berkembang.

Siklus II

a. Tahap Persiapan

Siklus II ini dilaksanakan lebih optimal, persiapan awal dilaksanakan terutama menyangkut rencana yang memungkinkan penelitian tindakan kelas dapat dikelola dengan baik antara lain sebagai berikut :

- 1) menghadap ke pengelola sekolah dan guru pamong tentang hasil evaluasi siklus I yang belum maksimal hasilnya dan meminta izin untuk kembali melakukan kegiatan pembelajaran siklus II.
- 2) Merencanakan jadwal melaksanakan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan fasilitas pendukung terutama rencana pembelajaran, format penelitian.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi tentang kemampuan kosakata anak.

b. Tahap Pelaksanaan.

Pada pelaksanaan siklus II ini selain bercerita dengan menggunakan *pop-up book* guru juga mempraktekan bersama-sama anak yang nantinya dapat menunjang kemampuan kosakata anak melalui teknik membacakan cerita. Adapun langkah-langkah pelaksanaan bercerita adalah sebagai berikut :

1) Menentukan Tema Dan Tujuan

Tema : Bencana Alam

Sub Tema : Gempa Bumi

Sub-sub tema : Efek Terjadinya Setelah Gempa

2) Menentukan Bentuk Bercerita Yang Dipilih

Bentuk-bentuk yang bisa dipilih misalnya membaca langsung dari buku, ilustrasi gambar, dan lain sebagainya. Cerita yang dipilih disesuaikan dengan dunia kehidupan anak. Setelah menentukan tema dan tujuan bercerita, langkah selanjutnya adalah menentukan bentuk bercerita yang cocok atau sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Bentuk bercerita yang dipilih adalah menggunakan ilustrasi gambar dari buku cerita 3 dimensi.

3) Menetapkan Bahan Dan Alat Yang Diperlukan Dalam Kegiatan Bercerita

Sesuai dengan bentuk cerita yang telah dipilih yaitu bercerita dengan membacakan buku cerita 3 dimensi maka guru harus menyiapkan buku sesuai dengan tema dan tujuan dan memperlihatkan pada anak-anak gambar-gambar yang ada pada buku tersebut.

4) Menetapkan Rancangan Dan Langkah-Langkah

- a) Mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita.
- b) Mengatur tempat duduk.
- c) Kegiatan pembukaan
- d) Guru mengadakan apresiasi yang sesuai dengan naskah cerita yang dibuat serta disesuaikan dengan lingkungan anak.
- e) Pengembangan Cerita
- f) Guru mengembangkan sendiri isi ceritanya, jadi guru tidak hanya mengacu pada kata-kata atau kalimat yang ada didalam buku cerita tetapi dikembangkan lebih luas lagi dan masih bersangkutan dengan cerita pada buku cerita tersebut.
- g) Mengubah naskah cerita dari bahasa tulis ke bahasa kosakata
- h) Usahakan naskah itu tidak hanya bagus untuk dibaca tetapi harus menarik untuk dibacakan
- i) Menetapkan teknik berkata yang akan digunakan.
- j) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- k) Setelah bercerita selesai maka anak-anak diberi pertanyaan.

c. Tahap Pemantauan Dan Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan siklus II terhadap kemampuan kosakata anak di Kiddie Care Kota Gorontalo dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar anak sudah mampu memahami cerita yang dibacakan serta dapat berbicara melalui kegiatan bercerita dan tanya jawab. Hal ini pada berbagai aspek yang diamati. Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan upaya mengembangkan kosakata anak dengan berpatokan pada tabel 4, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Tabel 4
hasil pengamatan siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL CAPAIAN							
		BB		MB		BSH		BSB	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Menyusun kalimat sederhana dalam bentuk kosakata	2	10%	5	25%	7	35%	6	30%
2	Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan	3	15%	6	30%	6	30%	5	25%
3	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	3	15%	6	30%	4	20%	7	35%
Jumlah		8	40%	17	85%	17	85%	18	90%

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II maka dapat disimpulkan sebagai berikut : aspek menyusun kalimat sederhana dalam bentuk kosakata untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan 7 anak atau 35% dan kategori Berkembang Sangat Baik 6 anak atau 30% , aspek melanjutkan sebagian cerita / dongeng yang telah diperdengarkan melalui kategori Berkembang Sesuai Harapan 6 anak atau 30% dan kategori Berkembang Sangat Baik 5 anak atau 25%, aspek menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan 4 anak atau 20% dan kategori Berkembang Sangat Baik 7 anak atau 35%.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus II ini terlihat bahwa telah terjadi peningkatan yang diharapkan, kelamahan-kelamahan yang dilaksanakan pada siklus I tidak nampak, yang nampak adalah kemampuan kosakata anak mengalami peningkatan.

d. Analisis Dan Refleksi

Setelah melakukan pengamatan di atas, tindakan pembelajaran di kelas selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan pada siklus II. Hasil refleksi itu adalah :

- 1) Kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus II sudah baik, di mana guru menyajikan materi pada anak dengan menggunakan teknik membacakan cerita (*pop-up book*) yang mana dalam bercerita guru menggunakan media berupa buku cerita 3 dimensi untuk memperkenalkan dan mempraktekan cara menghadapi gempa bumi saat dalam kelas kemudian anak dipersiapkan untuk mengekspresikan kemampuan kosakata didepan kelas.
- 2) Keaktifan anak dalam siklus II
 - a) Kecerdasan dan kemampuan anak sudah meningkat, hal ini terlihat dengan sebagian anak telah mampu, baik itu dinilai dari segi aspek.
 - b) Untuk meningkatkan kemampuan anak, maka pada siklus berikutnya guru memberikan motivasi, perhatian dan bimbingan kepada anak.

Tabel 5 akumulasi hasil observasi dan hasil siklus I dan siklus II

ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI AWAL				Siklus I				Siklus II			
	bb	mb	bsh	bsb	bb	mb	bsh	bsb	Bb	mb	bsh	bsb
Secara umum upaya mengembangkan kosakata anak	17	19	15	9	11	18	16	15	8	17	17	18
	85 %	95%	75%	45%	55 %	90%	80%	75%	90 %	85%	85%	90%



Dari tabel 5sebelumnya, dapat diamati bahwa terjadi peningkatan upaya mengembangkan kosakata anak dari kegiatan observasi awal hingga pada siklus II. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya indikator yang sebagian belum tercapai pada kosakata anak dengan menggunakan teknik bercerita pop-up book. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Paud *Kiddie Care* Kota Gorontalo yang menyimpulkan bahwa kemampuan kosakata anak yang diajarkan melalui metode bercerita/*pop-up book* menunjukkan hasil yang lebih baik. Dengan melihat hasil pencapaian berdasarkan aspek-aspek penelitian dalam kemampuan kosakata anak, maka dapat dikategorikan upaya mengembangkan kosakata anak usia 5-6 tahun menggunakan *pop-up book* dengan tema gempa bumi di Paud *Kiddie Care* Kota Gorontalo mulai berkembang, oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan lagi penelitian ke siklus selanjutnya.

Dengan melihat nilai pencapaian berdasarkan aspek-aspek penilaian dalam kemampuan kosakata anak, maka dapat dikategorikan kemampuan kosakata anak di Paud *Kiddie Care* Kota Gorontalo meningkat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dapat dikatakan berhasil dengan melihat hasil penelitian yang ada. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemampuan kosakata anak dapat ditingkatkan melalui teknik membacakan cerita / *pop-up book*.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini yakni terjadi peningkatan kualitas pembelajaran upaya mengembangkan kosakata pada anak unia usia 5-6 tahun di Paud *Kiddie Care* yang terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut : (1) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan),(2)melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan, (3) menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Berdasarkan hasil penelitian telah tercapai indikator kinerja yaitu 90% anak telah mempunyai kemampuan kosakata dengan rincian pada siklus I 75% dan siklus II 90%. Dengan demikian hipotesis penelitian tindakan menyatakan bahwa dengan menggunakan teknik membacakan buku cerita (*pop-up book*) akan meningkatkan kemampuan kosakata anak dapat diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, dapat disarankan kepada para guru untuk dapat selalu mendorong anak mencintai buku. Guru kiranya giat untuk selalu berlatih teknik-teknik membacakan cerita kepada anak, agar anak tertarik untuk mendengarkan cerita sehingga kemampuan kosakata anak juga dapat terus meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Benardi, Andi Irwan, Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor untuk Siswa Anak Usia Dini Dengan Metode Dongeng Berbasis Media Pop Up Book di PAUD Dewi Sartika Kecamatan Bergas, *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian Teori dan Praktik dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu geografi*, tahun 23 Nomor 2, Juni 2018, 85-93.
- Darmayanti. Deni. (2018). *Senang Dan Bahagia Menjadi Guru Paud*. Yogyakarta : Sekar Bakung Residence.
- Dayton. K. Deance, Kemp. E. Jerrold. (2012). *Planning And Producing Instructional Media*
- Dewanti. Handaruni. (2018). *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas Iv Sdn 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo*. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Volume 1 nomor 3, 2018, 221-228.
- Falahudin. Iwan. (2014). *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran*. Jakarta : JLW
- Gutek, Gerald Lee (2004), *The Montessori Method*, Rowman and Littlefield Publisher Inc.
- Halimah. Leli. (2013). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : PT Refika Aditama
- Najahah. Iftitahun. (2016). *Perancangan Buku Pop-Up Sebagai Media Pembelajaran Tentang Rumah Dan Pakaian Adat Nusantara Di Jawa*. Diakses Dari [Jurnal.https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/250986Perancangan-Buku-Pop-Up-Sebagai-Media-Pe-4010ccca.Pdf](https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/250986Perancangan-Buku-Pop-Up-Sebagai-Media-Pe-4010ccca.Pdf).

- Sukma. Indra, Fadillah, Yuline. (2016). *Peningkatan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa*, Volume 3 Nomor 5, 2016, 1-10.
- Suliani. Nyoman. Ni. (2011). *Skripsi Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Melalui Cerita Bergambar Di Kelompok B Paud Mentari Wonosari Kabupaten Boalemo*.
- Susanto. Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Pt Bumi Aksara
- Suyanto & Abbas. (2001). *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Jakarta : Depdiknas
- Tilaar, H.A.R, (1998), *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, Magelang : Tera Indonesia
- Tomar, Monica, dan Sharma, S.K (2005) *Principles of Growth and Development*, Delhi : Isha Books.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) Pasal 28 Ayat (3)

